

Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik di SDN Ketawanggede Malang

Nurusshofiyatul Ula¹, Ali Nasith²

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia

Email: nurusshofiyaa@gmail.com alinasith007@gmail.com

ABSTRACT

Character education is a fundamental thing that must be instilled in elementary school students. The character of discipline and independence are two of the many characters that have a big influence on the lives of students. In accordance with the vision, mission, and goals of the school, SDN Ketawanggede wants students who are disciplined and independent in character. This is realized through scout extracurriculars, which also have the aim of growing the character of students. So that in order for activities to run according to the objectives, it is necessary to have a good management system in scout extracurricular activities. To fulfill the research objectives, the researcher used a qualitative approach with a descriptive type. The results showed that: 1) Scout extracurricular planning in fostering the disciplined character and independence of students was carried out by analyzing and identifying problems, coordinating related programs, formulate strategies, determine and ratify, then inform the results of planning in the form of a syllabus; 2) Scout extracurricular implementation in fostering the character of students' discipline and independence is carried out using habituation patterns, exemplary patterns, and education; 3) Scout extracurricular evaluation in cultivating the character of discipline and independence of students is carried out in two stages, namely monthly evaluation and end of year evaluation.

Keywords: Scout Extracurricular Management, Disciplined Character, Independence

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan hal mendasar yang harus ditanamkan di usia peserta didik tingkat SD. Karakter disiplin dan kemandirian merupakan dua dari banyaknya karakter yang berpengaruh besar dalam kehidupan peserta didik. Sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah, SDN Ketawanggede menginginkan peserta didik yang berkarakter disiplin dan mandiri. Hal tersebut diwujudkan melalui ekstrakurikuler pramuka, yang didalamnya juga memiliki tujuan untuk menumbuhkan karakter peserta didik. Sehingga guna kegiatan berjalan dengan sesuai dengan tujuan, diperlukan adanya suatu sistem manajemen yang baik dalam ekstrakurikuler pramuka. Untuk memenuhi tujuan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik dilakukan dengan menganalisis dan mengidentifikasi masalah, berkoordinasi terkait program, menyusun strategi, penetapan dan pengesahan, lalu menginformasikan hasil perencanaan yang

berupa silabus; 2) Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik dilaksanakan dengan menggunakan pola pembiasaan, pola keteladanan, dan edukasi; 3) Evaluasi ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu evaluasi bulanan dan evaluasi akhir tahun pembelajaran.

Kata-Kata Kunci: Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka, Karakter Disiplin, Kemandirian

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler ialah suatu program atau kegiatan tambahan yang ada di sekolah dengan lebih mengarah pada potensi non akademik peserta didik yang berbasis pembinaan, dan biasa dilakukan diluar jam efektif pembelajaran. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati peserta didik yaitu ekstrakurikuler pramuka, yang dimana melalui kegiatan kepramukaan setiap peserta didik mendapatkan berbagai pengetahuan dan memiliki kebiasaan yang berkaitan dengan pembentukan pendidikan karakter.

Dengan adanya ekstrakurikuler pramuka ini sebagai upaya dalam membentuk karakter peserta didik di tingkat SD. Dimana usia anak pada tingkatan ini tergolong pada masa pertumbuhan yang dapat mempengaruhi pola perilaku anak kedepannya. Karena dalam pembentukan karakter tidak hanya cukup melalui pelajaran yang disampaikan di kelas saja, tetapi juga perlu melalui lingkungan sosial dan keluarga. Melalui ekstrakurikuler pramuka tidak hanya mengajarkan banyak ilmu dan bersosial saja, tetapi juga membiasakan berperilaku yang baik.

SD Negeri Ketawanggede Malang merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terletak dipertengahan tengah pusat kota dengan memiliki kultur yang berbeda-beda, sehingga dapat mempengaruhi adanya beragam karakter anak yang terbentuk. Melalui ekstrakurikuler pramuka yang diwajibkan bagi peserta didik sehingga dapat berpartisipasi secara langsung dan aktif, hal ini ditujukan dapat mengoptimalkan pembiasaan dalam menumbuhkan karakter disiplin dan mandiri pada anak sejak dini.

Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji terkait “Manajemen Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik di SD Negeri Ketawanggede” karena sistem pengelolaan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh SD Negeri Ketawanggede dalam membina peserta didik yang berkarakter disiplin dan mandiri.

Berdasarkan latar belakang diatas maka problematika kepemimpinan dalam mengembangkan mutu tentu sangat luas. Maka peneliti membatasi permasalahan penelitian dengan merumuskan fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SD Negeri Ketawanggede Malang?; 2) Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SD Negeri Ketawanggede Malang?; 3) Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SD Negeri Ketawanggede Malang?. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu dengan melakukan pengamatan di lapangan, peneliti sebagai instrumen utama untuk mendapatkan data tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam mendapatkan data yang terkait dengan manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta

didik di SD Negeri Ketawanggede Malang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

KAJIAN LITERATUR

Konsep Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Menurut Nickels and McHugh (dalam Ernie Tisnawati Sule, 2012), Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. Sedangkan Manullang (dalam Amka, 2021), Manajemen adalah seni yang ditentukan untuk mengetahui dengan sungguh-sungguh apa yang ingin dilakukan, dan mengawasi bahwa mereka mengerjakan sesuatu dengan sebaik-baiknya dan dengan cara semudah-mudahnya. Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara terencana, terstruktur, dan terarah melalui kerjasama antar anggota dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2. Manajemen Perspektif Islam

Definisi manajemen dalam terminologi Islam dimaknai dari istilah Bahasa Arab yaitu kata *yudabbiru* yang memiliki arti mengarahkan, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur atau mengurus. Kata tersebut berasal dari kata *dabbara* yang artinya mengatur dan *mudabbar* yang memiliki arti diatur (Mesiono, 2019). Sedangkan menurut Ramayulis (dalam Mesiono dan Mursal Aziz, 2020) bahwa yang sama dengan hakikat manajemen adalah *at-tadbir* dengan arti pengaturan. Kata tersebut merupakan pembentukan satuan kata terkecil dari kata *dabbara* dengan arti mengatur, seperti firman Allah Swt. yang terdapat dalam Al-Qur'an surah As-Sajadah ayat 5. Manajemen Islam juga merupakan manajemen Syariah, yang dalam pandangan Syariah manajemen dapat dipandang dari dua sisi, yaitu manajemen sebagai ilmu dan manajemen sebagai aktivitas. Sebagai ilmu, manajemen dipandang sebagai salah satu dari ilmu umum yang lahir berdasarkan fakta empiris yang tidak berkaitan dengan nilai, peradaban (hadharah) manapun. Sedangkan sebagai aktivitas, maka manajemen dipandang sebagai sebuah amal yang akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah Swt. (Mesiono dan Mursal Aziz, 2020)

3. Fungsi Manajemen

Berdasarkan pendapat dari George R. Terry (dalam Ernie Tisnawati Sule, 2012) bahwa fungsi manajemen terdapat empat macam, yaitu sebagai berikut:

- a) Perencanaan (*Planning*), merupakan suatu proses susunan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai pada jangka waktu tertentu yang sudah ditetapkan, serta menyiapkan teknik-teknik apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- b) Pengorganisasian (*Organizing*), merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan, penetapan susunan organisasi serta pembagian peran, tugas dan tanggung jawab. Adanya pengorganisasian ini dilakukan agar tidak terdapat tumpang tindik

pekerjaan, perlimpahan wewenang dan penyelesaian permasalahan yang ada dalam organisasi.

- c) Pelaksanaan (*Actuating*), merupakan suatu tindakan untuk memulai dan mengarahkan serta mempengaruhi para pekerja untuk mengerjakan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasi. Adapun usaha yang dilakukan yaitu dengan memotivasi, memberikan pengarahan, menggerakkan bawahannya agar mereka semangat dan antusias.
- d) Pengawasan (*Controlling*), merupakan usaha untuk melakukan *monitoring, evaluating, reporting* yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Ekstrakurikuler

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut pendapat Badrudin, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk mengembangkan minat, bakat, hobi, kepribadian dan kreativitas peserta didik yang dapat digunakan untuk mendeteksi talenta atau kemampuan peserta didik (Badrudin, 2014). Kegiatan ekstrakurikuler ini juga dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan wajib dan pilihan. Adapun ekstrakurikuler yang wajib yaitu ekstrakurikuler pramuka, sebagaimana hal tersebut sesuai dengan kurikulum 2013. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah menumbuh-kembangkan pribadi peserta didik yang sehat jasmani dan rahi, bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggung jawab pihak sekolah.

2. Pramuka

Lord Baden Powell (dalam Andri BOB Sunardi, 2016) mengartikan bahwa pramuka merupakan suatu bentuk permainan yang didalamnya memuat mengenai pendidikan yang didukung dengan pembangunan karakter seseorang. Tujuan Gerakan Pramuka secara umum adalah untuk membentuk karakter, menanamkan rasa cinta tanah air, dan keterampilan. Nilai-nilai tersebut ada pada kode kehormatan anggota pramuka, yaitu Tri Satya dan Dasa Dharma. *Duty to God, duty to country, duty to others, and duty to self*. Untuk *duty to self* sendiri melalui Dasa Dharma Pramuka (Azrul Anwar, 2012). Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib di lingkup sekolah, sehingga diikuti oleh semua peserta didik pada tingkat dasar dan menengah. Hal tersebut diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 pasal 2. Beberapa kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang aktivitasnya dilakukan di alam terbuka (*outdoor activity*) yang mengandung dua nilai yaitu: a) Nilai formal atau nilai pendidikannya yaitu pembentukan watak (*character building*); dan b) Nilai materiil yaitu nilai kegunaan praktisnya

3. Pramuka Penggalang

Penggalang merupakan sebuah golongan pramuka setelah golongan siaga. Anggota pramuka penggalang yaitu memiliki usia pada rentang 11-15 tahun. Kode kehormatan bagi seorang pramuka merupakan sebuah janji dan ketentuan moral. Adapun kode kehormatan pada tingkatan pramuka penggalang terdiri dari dua, yaitu Trisatya (janji pramuka penggalang) dan Dasadarma (ketentuan moral pramuka penggalang) (Tim Pah, 2015). Bentuk-bentuk kegiatan pramuka penggalang yang biasa dilaksanakan yaitu terdiri dari: a)

Baris-berbaris; b) Upacara; c) Permainan; d) Perkemahan; e) Perjalanan lintas alam atau pengembaraan; f) Perlombaan; g) Forum pertemuan penggalang. Melalui bentuk kegiatan tersebut masing-masing memiliki tujuan tersendiri yaitu guna membentuk karakter para peserta didik.

Karakter Disiplin

1. Pengertian Karakter

Menurut Wynne (dalam Mulyasa, 2012) karakter berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti "*to mark*" (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, untuk dapat menumbuhkan karakter seseorang banyak ditentukan oleh faktor lingkungan. Sehingga peran orang sekitar sangatlah berpengaruh, dalam pembentukan karakter seseorang (Nurul Hidayah, 2015). Adapun strategi dalam menumbuhkan karakter peserta didik yang diterapkan di sekolah dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu pembelajaran (*teaching*), keteladanan (*modeling*), penguatan (*reinforcing*), dan pembiasaan (*habituating*). Dalam melaksanakan strategi dengan melibatkan tiga komponen yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat (Masur Muslich, 2015).

2. Disiplin

Disiplin diartikan sebagai salah satu sarana untuk mengupayakan pembentukan kepribadian yang tertib dalam melakukan sesuatu, selain itu disiplin juga terdapat dalam bentuk waktu, dan lainnya. Narwanti (dalam Septiana Intan Pratiwi, 2020) mendefinisikan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin dibagi menjadi tiga macam, yaitu disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin sikap. Adapun proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan di sekolah untuk menumbuhkan dan mengembangkan disiplin peserta didik yaitu, a) mengembangkan pikiran dan pemahan siswa, b) Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan, c) Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat, d) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin, e) Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan (Daryanto dan Suryatri Darmiatun, 2013)

Kemandirian

Menurut Barnadib (Syafaruddin, 2012) kemandirian adalah keadaan seseorang yang dapat menentukan diri sendiri dimana dapat dinyatakan dalam tindakan atau perilaku seseorang dan dapat dinilai, yang meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Sedangkan Steinberg (dalam Nandang Budiman, 2010) lebih mengacu ke istilah *independence* yaitu kemerdekaan atau kebebasan yang merupakan kapasitas individu untuk memperlakukan dirinya sendiri. Sehingga dapat disimpulkan kemandirian adalah sikap, perbuatan, dan perilaku yang membawa rasa percaya diri akan kemampuannya dalam menghadapi suatu permasalahan dan tidak memiliki ketergantungan pada pihak lain. Kemandirian dibagi menjadi tiga bagian pokok, yaitu a) kemandirian emosional, b) kemandirian perilaku, c) kemandirian nilai.

Manajemen Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik

1. Perencanaan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik

Perencanaan ekstrakurikuler pramuka adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya tentunya dalam ruang lingkup kegiatan pramuka. Dengan demikian, proses perencanaan dilakukan dengan menguji berbagai arah pencapaian serta mengkaji berbagai ketidakpastian yang ada, mengukur kemampuan (kapasitas) seseorang untuk mencapainya kemudian memilih arah-arah dan langkah-langkah terbaik untuk mencapainya. Sebagai suatu manajemen, kegiatan ekstrakurikuler pramuka memuat beberapa fungsi manajemen, yang mana mengacu kepada jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu a) Sasaran kegiatan pramuka, b) Substansi kegiatan pramuka, c) Pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, serta keorganisasiannya, d) Waktu dan tempat kegiatan pramuka, dan e) Sarana kegiatan pramuka (Amka, 2021).

2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik

Pelaksanaan kegiatan pramuka adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana kegiatan pramuka yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap (Sukarna, 2011). Adapun sistem pendukung yang dapat menunjang program pelaksanaan pramuka menurut Sabri adalah dengan adanya a.) *Reward*, yaitu sebuah ganjaran atau penghargaan yang dijadikan sebagai motivasi atau alat untuk mendidik peserta didik agar merasa senang atas perbuatan atau pekerjaan baik yang telah dilakukannya, dan b.) *Punishment*, yaitu tindakan pendidikan yang sengaja dan secara sadar diberikan kepada peserta didik yang melakukan suatu kesalahan, agar peserta didik tersebut menyadari kesalahannya dan berjanji tidak mengulangnya kembali (Nida Hanifah, 2019).

3. Evaluasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik

Stuttlebeam (dalam Suharsimi Arikunto, et.al., 2010) evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan. Proses evaluasi menurut Anas Sudijono dalam Leni Fitriani dibagi menjadi dua teknik, yaitu seperti: a) Teknik tes, yaitu menguji dengan menggunakan bentuk instrumen soal, pertanyaan, latihan khusus, atau yang lainnya untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, bakat, sikap, dan minat seseorang baik dalam bentuk tes subjektif (uraian panjang/essai) atau tes objektif (memilih pilihan ganda, benar atau salah, melengkapi kalimat, dan menjodohkan); b) Teknik non-tes, yaitu dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*), dan memeriksa atau meneliti dokumen (*documentary analysis*). Hal ini lebih berfokus pada penilaian hasil dari segi ranah sikap dan keterampilan (Leni Fitriani, 2018).

METODE

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Lokasi penelitian ini yaitu di SDN Ketawanggede yang terletak di Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede yang terletak di Jl. Kerto Leksono No. 93 D, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Dengan subjek penelitian kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler pramuka, pembina pramuka, dan beberapa siswa SDN Ketawanggede. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dimana peneliti menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, kemudian teknik observasi, dan dokumentasi yang mana peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang menunjang penelitian.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif Miles, Huberman dan Saldana (Miles et.al., 2014) yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu 1) pengumpulan data; 2) kondensasi data, yaitu memilih dan mengkategorikan data sesuai dengan fokus penelitian; 3) penyajian data, yaitu dengan menyatukan dan menguraikan data secara singkat; 4) pengambilan kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data, dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

HASIL

Perencanaan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa SDN Ketawanggede merasa akan pentingnya sebuah perencanaan dalam sebuah lembaga. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya melaksanakan perencanaan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di setiap tahunnya. Hal tersebut dilakukan dengan rincian beberapa tahap, yaitu: 1) melakukan analisis terlebih dahulu atas apa yang sedang terjadi di lingkungan sekitar sekolah; 2) Melihat hasil evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di tahun sebelumnya, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah program di tahun sebelumnya berjalan dengan lancar atau tidak, serta melihat kelayakan program tersebut; 3) merumuskan program-program, hal ini dilakukan berdasarkan apa yang sudah didapatkan melalui analisis dan hasil evaluasi di tahun sebelumnya. Bisa saja mengadopsi program dari tahun sebelumnya, ataupun membuat program baru yang dirasa dibutuhkan pada tahun yang akan datang; 4) Merancang strategi, yaitu terkait cara apa saja yang akan dilaksanakan untuk dapat menyelesaikan program yang sudah dirancang; 5) Pengesahan hasil rapat, yaitu mengesahkan rumusan-rumusan program yang sudah diajukan; 6) pemaparan hasil rapat kepada pihak-pihak yang berkaitan, karena dalam menumbuhkan karakter peserta didik ini terdapat pihak lain yang terlibat, sehingga hasil dari perencanaan ini dipaparkan kepada guru kelas dan orang tua peserta didik. Adapun hasil dari perencanaan ini berupa silabus yang menjadi acuan dalam pelaksanaan di jangka waktu tertentu. Di SDN Ketawanggede, jangka waktu yang ditetapkan yaitu selama satu tahun.

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SDN Ketawanggede ini memiliki jadwal pada Hari Jum'at, pukul 13.00-14.30 WIB. Dimana pelaksanaan ini dilaksanakan setelah peserta

didik mengikuti sholat jum'at berjama'ah. Dalam proses menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik, SDN Ketawanggede memiliki strategi dengan melalui pola pembiasaan, keteladanan, dan edukasi. Hal tersebut dilakukan dengan diawali rasa keterpaksaan dari beberapa peserta didik, namun dengan begitu peserta didik menjadi terbiasa dalam melakukan perilaku disiplin dan mandiri tersebut. Selain itu karena masih terdapat peserta didik yang tidak mematuhi intruksi atau tata tertib, sehingga pembina pramuka memiliki strategi tersendiri untuk menangani hal tersebut. Adapun strategi yang digunakan yaitu melalui sistem *reward* dan *punishment*. Strategi tersebut dirasa berjalan dengan baik karena banyak peserta didik yang antusias dengan *reward* yang dijanjikan, serta jera dengan *punishment* yang diberikan.

Evaluasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik

Evaluasi merupakan salah satu tahap yang digunakan sebagai alat ukur tingkat keberhasilan suatu program kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah kepada keberlangsungan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik ini. Selain itu pembina pramuka juga melakukan evaluasi strategi yang digunakan kepada para peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perubahan sikap para peserta didik melalui ekstrakurikulerr pramuka. Seperti dilihat dari ketertibannya, kerapiannya, mentalnya, kesiapannya dalam mengikuti kegiatan, dan lain-lain. Cara yang dilakukan yaitu melalui tes atau ujian baik tulis maupun tidak tulis, dan berdasarkan pengamatan pembina terkait sikap dan keterampilan yang dilakukan peserta didik. Hasil dari inilah yang digunakan pembina ekstrakurikuler melaporkan kegiatannya kepada kepala sekolah dan koordinator ekstrakurikuler pramuka. Mereka melakukan akan melakukan rapat secara berkala untuk mengetahui perkembangan peserta didik ini. Hasil dari evaluasi inilah yang akan menguji keefektifan dan efisiensi dari pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang sudah dirancang sebelumnya.

PEMBAHASAN

Perencanaan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik

Bersumber pada teori yang dikemukakan oleh Manullang, di SDN Ketawanggede melaksanakan perencanaan dalam ekstrakurikuler pramuka. Adanya sebuah perencanaan ini merupakan suatu proses yang harus ada dan diperlukan dalam berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai usaha untuk mencapai tujuan, yang didalamnya memuat gambaran-gambaran aktivitas yang akan dilaksanakan untuk kedepannya atau dalam bentuk program kegiatan (Amka, 2021) Dalam pelaksanaannya, perencanaan ini dilaksanakan melalui rapat yang dihadiri oleh pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler pramuka, dan pembina pramuka. Didalamnya membahas mengenai rancangan atau gambaran kegiatan dan program yang akan dilaksanakan kedepannya, hal tersebut sesuai dengan teori perencanaan yang dikemukakan oleh Goerge R. Terry (dalam Sukarna, 2011), yaitu memilih dan membuat asumsi (rancangan) mengenai masa datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan elemen-elemen yang dikemukakan oleh Amka, SDN Ketawanggede sudah melaksanakan 4 dari 6 elemen. Adapun elemen tersebut,

terdiri dari: a) mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan; b) menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan; c) identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan; d) identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat atau tools untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk di dalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai (Amka, 2021). Hal tersebut dilaksanakan secara tertib dan terorganisir, karena tahapan-tahapan yang dilakukan sudah mendapatkan kesepakatan bersama.

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik

Mengikuti instruksi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 pasal 2, SDN Ketawanggede melaksanakan ekstrakurikuler pramuka ini dengan mewajibkan para peserta didik untuk mengikutinya. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Westra (dalam Sukarna, 2011) bahwa pelaksanaan merupakan sebuah usaha untuk melaksanakan semua perencanaan dan kebijakan yang telah dirumuskan dan diterapkan dengan melengkapi segala kebutuhan yang diperlukan. Adapun pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan mandiri ini melalui strategi dengan pola pembiasaan, yang dimana peserta didik dibiasakan untuk hidup tertib dan taat aturan, serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Selain itu juga melalui pola ketauladanan, yang dimana peran orang dewasa atau guru disini sangat berpengaruh, karena usia peserta didik tingkat SD ini memiliki kebiasaan untuk meniru apa yang sering dilihatnya. Lalu terdapat pola edukasi yang dimana melalui pemberian motivasi dan diberikan penjelasan terkait pentingnya bersikap disiplin dan mandiri secara berulang-ulang akan dapat menanamkan pada diri peserta didik. Hal tersebut seperti yg dikemukakan oleh Ajat Sudrajat terkait empat cara yang dapat diterapkan dalam menumbuhkan karakter peserta didik yaitu pembelajaran (teaching), keteladanan (modeling), penguatan (reinforcing), dan pembiasaan (habituating) (Ajat Sudrajat, 2011)

Evaluasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik

Dalam melaksanakan evaluasi kepala sekolah SDN Ketawanggede menerapkan cara evaluasinya yaitu dalam bentuk pengawasan dan tindak lanjut, dimana hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rahmawati (dalam Esniatin, et.al., 2016). evaluasi dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan sekali, hal tersebut bertujuan untuk lebih mudah dalam mengontrol perkembangan karakter pada peserta didik. Evaluasi ini dilakukan melalui rapat yang didalamnya pembina pramuka dan koordinator ekstrakurikuler pramuka melaporkan terkait sejauh mana program ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan, perubahan dan perkembangan karakter pada diri peserta didik, pencapaian-pencapaian yang didapatkan peserta didik, hingga kendala dan hambatan ketika kegiatan sedang berlangsung. Hasil tersebut disiapkan pembina pramuka dalam bentuk jurnal yang juga dikumpulkan ke sekolah sebagai bukti administrasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di setiap bulannya. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh pembina pramuka kepada peserta didik yaitu melalui adanya ujian baik tulis maupun lainnya, atau melalui pengamatan ketika kegiatan sedang berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (dalam Leni Fitriani, 2018) bahwa terdapat teknik evaluasi tes dan non-tes.

Karakter disiplin yang tercermin pada peserta didik yaitu seperti datang tepat waktu ketika ekstrakurikuler, mentaati tata tertib yang berlaku, mengumpulkan tugas tepat waktu,

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan baik, tertib, berpakaian rapi dan lain sebagainya. Sedangkan karakter mandiri yang tercermin yaitu seperti percaya diri, berani bertanya, menyiapkan perlengkapan pramuka sendiri, inisiatif melakukan sesuatu tanpa ditugaskan dan lain sebagainya. Nilai disiplin yang tercermin menunjukkan uraian dari tiga macam pembiasaan disiplin, yaitu disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin sikap (Daryanto dan Suryatri Darmiatun, 2013). Sedangkan nilai mandiri yang tercermin mewakili dari teori yang dikemukakan oleh Steinberg yaitu yang membagi kemandirian menjadi tiga, seperti kemandirian emosional (*emotional autonomy*), kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*), dan kemandirian nilai (*values autonomy*) (Ahmad Susanto, 2018). Sehingga dapat diketahui bahwa upaya dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian pada peserta didik dapat diterapkan dan membawa dampak yang baik.

SIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik diantaranya sebagai berikut: 1) Perencanaan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik dilakukan dengan menganalisis dan mengidentifikasi masalah, berkoordinasi terkait program, menyusun strategi, penetapan dan pengesahan, lalu menginformasikan hasil perencanaan yang berupa silabus; 2) Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik dilaksanakan dengan menggunakan pola pembiasaan, pola keteladanan, dan edukasi; 3) Evaluasi ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu evaluasi bulanan dan evaluasi akhir tahun pembelajaran.

REFERENSI

- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ajat, Sudrajat. 2011. *Mengapa Pembentukan Karakter?*. Jurnal Pendidikan Karakter. 1, (1)
- Amka. 2021. *Manajemen dan Administrasi Sekolah*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Cetakan VI)*. Jogjakarta: Diva Press
- Anwar, Azrul. 2012. *Bangun Kembali Jati Diri Bangsa melalui Pramuka*. Hasil Wawancara: Tabloid Komunika. 2, (VIII)
- Budiman, Nandang. 2010. *Perkembangan Kemandirian pada Remaja*. Jurnal Pendidikan. 3, (1)
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Mesiono. 2019. *Islam dan Manajemen*. Medan: Perdana Publishing
- Mesiono., Mursal Aziz. 2020. *Manajemen dalam Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Medan: Perdana Publishing
- Miles, Mathew B., A.M. Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edition 3*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter "Pengintegrasian 18 Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran"*. Yogyakarta: Familia

- Pah, Tim. 2015. *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008, tentang Wajib Belajar
Permendikbud No. 62 Tahun 2014, tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar
dan Menengah
- Sukarna. 2011. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Tisnawati Sule, Ernie., Kurniawan Saefullah. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana